

ABSTRAK

PENCATATAN DAN PENGAKUAN LABA PADA PENJUALAN KONSINYASI UNIT USAHA APIARI PRAMUKA

John Sumarsono

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 1998

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencatatan dan pengakuan laba pada penjualan konsinyasi di Unit Usaha APIARI PRAMUKA dengan teori yang ada pada buku-buku literatur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data mengenai pencatatan dan pengakuan laba dalam penjualan konsinyasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 1998, data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang tersebut dianalisis dengan cara membandingkan antara kajian menurut teori dengan kajian menurut Unit Usaha APIARI PRAMUKA

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh hasil bahwa ada persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara kajian teori dengan praktek, yaitu :

- Pada masalah pertama mengenai faktor-faktor pemilihan penjualan konsinyasi antara teori dengan praktek ada persamaan. Menurut kajian teori faktor-faktor yang menjadi alasan dalam pemilihan penjualan konsinyasi adalah faktor produk, faktor pesaing, faktor saluran distribusi, dan pemilik toko (komisioner), sedangkan dalam prakteknya Unit Usaha APIARI PRAMUKA juga memperhatikan faktor-faktor tersebut.
- Pada masalah kedua mengenai prosedur pelaksanaan dan pengawasan terhadap sistem penjualan konsinyasi antara teori dengan praktek ada persamaan. Prosedur penjualan konsinyasi menurut kajian teori biasanya dimulai dengan adanya kontrak perjanjian antara pengamanat dan komisioner Prakteknya Unit Usaha APIARI PRAMUKA membuat kontrak perjanjian dengan komisioner.
- Pada masalah ketiga mengenai pencatatan dan pengakuan laba pada penjualan konsinyasi antara teori dan praktek ada persamaan. Pencatatan dari sistem penjualan konsinyasi menurut teori seperti kas sebesar Rp. 750.000,00, persediaan barang jadi sebesar Rp. 3.400.000,00 sudah dicatat dengan benar oleh Unit Usaha. Perbedaan teori dan praktek adalah piutang menurut teori belum boleh diakui tetapi perusahaan mengakui adanya piutang sebesar Rp. 3.700.000,00. Untuk pencatatan persediaan barang konsinyasi seharusnya sebesar Rp. 2.800.000,00 tetapi Unit Usaha tidak melakukan pencatatan karena Unit Usaha menganggap telah terjadi penjualan. Untuk penjualan menurut teori sebesar Rp. 750.000,00 tetapi Unit Usaha mengakui penjualan sebesar Rp. 4.450.000,00 sedangkan pencatatan harga pokok penjualan menurut teori sebesar Rp. 600.000,00 tetapi Unit Usaha mencatat sebesar Rp. 3.400.000,00. Karena keliru dalam mengakui penjualan dan harga pokok penjualan berakibat pengakuan laba yang dicatat oleh Unit Usaha terlalu besar. Menurut teori, laba yang seharusnya dicatat oleh Unit Usaha sebesar Rp. 150.000,00 tetapi Unit Usaha mencatat sebesar Rp. 1.050.000,00.

ABSTRACT
RECORDING AND PROFIT RECOGNITION OF
CONSIGNMENT SALES IN APIARI PRAMUKA COMPANY

John Sumarsono
Sanata Dharma University
Yogyakarta, 1998

This research is intended to know the differences between recording and profit recognition in consignment sales in APIARI PRAMUKA Company, as compared with current theory.

This is a case study research. The data about recording and profit recognition in consignment sales were gathered by using interview, observation, and documentation techniques. The data gathered from the study which was done in June up to July 1998 are analyzed by comparing the company's practice with the existing theory

Base on the data analysis and discussion, it was concluded that the recording and profit recognition show some similarities and some differences between theory and practice. They are :

- On the first problem, there is similarity as regards the motives of choosing consignment sales, which are : the condition of products, competitors, distribution, and the consignee. In practice APIARI PRAMUKA Company also attends to those factors.
- On the second problem, the consignment system of sales uses the same procedures in implementation and controlling. Theoretically the procedure of consignment sales is usually started by signing a contract between consignor and consignee. And in practice APIARI PRAMUKA does the same as well.
- On the third problem APIARI PRAMUKA Company applies the method of recording and profit recognition in consignment sales according to the theory. Records like cash Rp 750.000,00 from consignment sales, and finished goods inventory Rp 3.400.000,00 have been done correctly in APIARI PRAMUKA Company. The difference between theory and practice in this case is that accounts receivable should not be recognised yet but the APIARI PRAMUKA has recognised it at Rp 3.700.000,00. For inventory on consignment should be Rp 2.800.000,00. This happened because the APIARI PRAMUKA did not make a record, for they are of the opinion that there has already been a sale. Theoretically the amount of sales should be Rp 750.000,00 but APIARI PRAMUKA recorded it as Rp 3.400.000,00. Since there is a mistake in the accounting of sales and cost of goods sold, profit recognition in APIARI PRAMUKA is overestimated. It should be Rp 150.000,00 but APIARI PRAMUKA made it Rp 1.050.000,00.